

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berpotensi menjadikan sumber daya manusia jadi lebih baik serta bermutu yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan peraturan terkait Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada UU Nomor 20 tahun 2003, yang dibuat guna menunjang pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seluruh rakyat, seperti yang diatur dalam pembukaan UUD 1945.¹ Matematika merupakan komponen pendidikan terpenting yang berkontribusi pada pengembangan teknologi dan sains berbasis pengetahuan. Saat belajar matematika, penting untuk melatih otak untuk berpikir secara analitis dan logis. Siswa yang terbiasa berpikir dan bertindak matematis dapat berpikir logis serta rasional. Kemampuan ini sangat diperlukan guna memajukan modernitas dan meningkatkan kontribusinya terhadap kompetensi kontemporer.²

Tujuan pembelajaran matematika salah satunya yakni membekali siswa dengan keahlian penalaran logis matematis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta bekerja sama. *National Council of Teacher Mathematics* menjelaskan standar kemampuan matematis yang wajib dikuasai peserta didik ialah “*problem solving*,

¹Putri Risti Diningrum, Ervin Azhar, dan Ayu Faradillah, “Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta” 01 (2018): 353.

²Heri Retnawati, “Peran Pendidikan Matematika dalam Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia guna Membangun Bangsa,” 2018, 1.

reasoning and proof, communication, connections, and representation”.³

Berdasarkan pernyataan NCTM dapat diketahui bahwa kemampuan representasi matematis merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran matematika.

Representasi adalah suatu konsep psikologis yang umum digunakan dalam bidang pendidikan matematika untuk menginterpretasikan terkait cara berpikir. Representasi merupakan susunan yang dapat digunakan untuk menngambarkan objek apapun dalam beberapa aturan. Contoh dari penerapan representasi dalam matematika yakni dengan menyusun grafik fungsi sebagai representasi persamaan dan kemudian menghubungkan titik-titik yang diperoleh.⁴

Menurut Waldrip dkk., bahwa multi representasi matematis adalah:

*'Multiple' refers to the practice of re-representating the same concept through different from, including verbal, graphic, and numerical models, asa well asa repeated student exposures to the sampe concept.*⁵

Terdapat alasan penting mengapa *multiple representation mathematical* ditumbuh kembangkan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-‘Ankabuut ayat 43:⁶

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُونَ

³National Council of Teachers of Mathematics, *Principal and Standars for School Mathematics* (Reston, Virginia: NCTM, 2000), 29.

⁴Hafiziani Eka Putri, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan-Kemampuan Matematis, dan Rancangan Pembelajarannya* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 10–12.

⁵Bruce Waldrip, Vaughan Prain, and Jim Carolan, “Learning Junior Secondary Science through Multi-Modal Representations,” *Electronic Journal of Science Education* 11, no. 1 (2006): 87–107.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2016), 565.

Ayat tersebut menjelaskan perumpamaan dalam Al-Qur'an hanya akan dipahami oleh mereka yang berilmu dan berpikir. Hal ini juga berlaku di semua bidang kehidupan. Berkaitan dengan penelitian matematika ini, keterampilan ini penting bagi siswa karena membantu mereka dalam belajar matematika dan berkomunikasi dengan ide-ide matematika yang dimiliki yakni kemampuan *multiple representation mathematical*.

Alasan lain juga terdapat pada indikasi yang disampaikan Lesh dkk., bahwa dengan memiliki kemampuan *multiple representation mathematical*, maka akan mampu mendeskripsikan situasi nyata yakni masalah dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk menjelaskan dan memecahkan berbagai jenis masalah, menerapkan berbagai model atau objek yang dapat dimanupulasi, seperti batang kuesioner, balok aritmatika, garis bilangan, serta mampu merepresentasi ke dalam bentuk diagram, grafik, verbal, dan simbolik.⁷

Kemampuan *multiple representation mathematical* bertalian erat dengan kognitif. Ketika mengetahui kegiatan kognitif dan mengelolanya, maka dapat membantu siswa menggambarkan rangkaian berpikir yang memperkuat keterampilan matematika untuk keberhasilan dalam kemampuan *multiple representation mathematical*. Aspek afektif diperlukan untuk mendukung keberhasilan kemampuan *multiple representation mathematical*. Aspek afektif yang mendukung kemampuan *multiple representation mathematical* siswa yakni seperti yang dicirikan oleh pendapat dari Branden bahwa “sikap kecenderungan

⁷Richard Lesh, Tom Post, and Merlyn Behr, “Representations and Translations Among Representations in Mathematics Learning and Problem Solving,” ed. Claude Janiver, *Problems of Representations In The Teaching and Learning of Mathematics* 21 (1987): 33–34.

individu untuk merasa mampu dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga yang disebut sebagai *self esteem*".⁸ Dengan sikap mampu mengatasi suatu masalah dan merasa ternilai, maka siswa akan dapat menginterpretasikan kemampuan *multiple representation mathematical* karena seperti yang dijelaskan Ainsworth, dengan memiliki *multiple representation* akan mampu untuk membentuk "*complementary roles, constraining interpretation and constructing deeper understanding*".⁹

Materi penunjang untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* salah satunya adalah materi eksponen dan logaritma. Eksponen dan logaritma membahas masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dituangkan ke dalam berbagai bentuk interpretasi menuju penyelesaian masalah. Penelitian ini menggunakan subbab terkait penerapan eksponen dan logaritma dalam kehidupan sehari-hari.

Subbab ini dipilih dikarenakan dapat mewakili bentuk data penelitian berupa derajat dari kemampuan *multiple representation mathematical*. Seperti indikator yang ada dalam materi eksponen dan logaritma yaitu mampu menerapkan aturan eksponensial dan logaritma sesuai dengan karakteristik masalah yang akan dipecahkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memeriksa kebenaran langkah-langkahnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginstrumenkan ide pikiran dengan konsep eksponen dan logaritma yang sesuai

⁸Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

⁹Shaaron Ainsworth, "DeFT: A Conceptual Framework for Considering Learning with Multiple Representations," *Learning and Instruction* 16, no. 3 (2006): 183–198.

dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk yang beragam ini dimaksudkan untuk memperjelas interpretasi, melengkapi hasil yang diperoleh serta membatasi sifat dari eksponen dan logaritma jika berbasis maupun fungsi negatif di mana permasalahan yang akan diselesaikan tentu sangat berbeda dengan antara kehidupan sehari-hari dengan matematika sehingga dibutuhkan kemampuan representasi multi untuk menunjang representasi yang tepat dan terarah, namun tetap pada standar yang disesuaikan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ainsworth, yakni pembatas interpretasi, pendalaman pemahaman, dan pelengkap dari hasil representasi yang telah diungkapkan. Adapun bentuk penyelesaian yang beragam atau yang disebut dengan multi representasi merupakan bentuk penyelesaian dari tugas yang berkualitas tinggi. Dimana tugas yang berkualitas tinggi itu merupakan salah satu indikator dari *self esteem*.

Analisis penelitian relevan juga dilakukan dalam rangka dasar mengkaji pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* yakni melalui penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan mengingat *self esteem* tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan *multiple representation mathematical*, namun juga terhadap variabel lain. Seperti hasil penelitian Debby tahun 2020 yang menyatakan hasil kesimpulan skripsi bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.¹⁰ Kemudian hasil penelitian Yulian pada tahun yang sama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

¹⁰Debby Nurhayati, "Pengaruh *Self Esteem* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja," *Skripsi*, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokweto (2020): 58.

signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan *HOTS* matematis siswa SMP.¹¹ Awaluddin pada tahun 2018 juga menyatakan salah satu hasil dari penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap kemampuan komunikasi matematis.¹²

Hasil penelitian lain justru bertolak belakang dengan penelitian yang telah disebutkan, seperti hasil penelitian Rahmawati dkk., yang salah satu kesimpulannya menyatakan bahwa *self esteem* memiliki hubungan negatif terhadap prokrastinasi akademik.¹³ Kemudian hasil penelitian Erik menyebutkan bahwa *self esteem* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stress akademik.¹⁴

Rujukan dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan tersebut memicu timbulnya kontradiksi di kalangan praktisi akademisi, dikarenakan ada ketidakkonsistenan dalam berbagai kesimpulan penelitian tersebut. Uraian tentang pengaruh *self esteem* terhadap beberapa variabel penelitian yang digariskan perlu ditindaklanjuti dalam bidang dan konteks yang berbeda, salah satunya di bidang pendidikan matematika, yaitu pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical*, di mana dalam kajian ini juga menjadi bahan dari

¹¹Yulian Rachmad Yudhi S., “Pengaruh Self Esteem terhadap Kemampuan HOTS Matematis Siswa SMP,” *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Departemen Pendidikan Matematika UPI (2020): 58.

¹²Awaluddin, “Pengaruh Self Efficacy dan Self Esteem terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Gowa,” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2018): 95.

¹³Rahmawati Khotimah, Carolina Radjah, dan Dany Handarini, “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 60–67.

¹⁴Erik Ibnu Hidayat, M Ramli, dan Arbin Janu Setiowati, “Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem, Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 4 (2021): 635–642.

dasar peneliti untuk melakukan studi tersebut berkaitan dengan pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical*.

Berdasarkan dasar dan permasalahan yang dijelaskan, maka peneliti terdorong melakukan penggalan data di SMA Negeri 4 Banjarmasin tentang teori pembahasan pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* karena berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengajar matematika lokasi penelitian beliau mengatakan sebagian siswa belum mampu menyelesaikan soal matematika yang tergolong sulit dan memerlukan beberapa representasi untuk menyelesaikannya, namun ada sebagian peserta didik yang merasa mampu menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru sekalipun soal tersebut tergolong sulit yang memerlukan beberapa representasi untuk menyelesaikannya, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal matematika yang sulit dan memerlukan beberapa representasi untuk menyelesaikannya atau yang disebut dengan kemampuan *multiple representation mathematical* ketika dirinya sendiri merasa yakin menyelesaikan soal tersebut yang dikenal dengan istilah *self esteem*. Kemudian kedekatan lokasi penelitian dengan domisili peneliti juga menjadi alasan saya dalam memilih lokasi penelitian tersebut karena saya akan semakin sering berkunjung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang maksimal.

Melalui rangkaian paparan tersebut kemudian tertuang ke dalam skripsi dengan judul “Pengaruh *Self esteem* Terhadap Kemampuan *Multiple Representation Mathematical* Siswa Di Kelas X Pada Materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sehingga peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *self esteem* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan *multiple representation mathematical* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *self esteem* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui kemampuan *multiple representation mathematical* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

3. Mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Praktis

a. Bagi Sekolah

Kajian ini memberikan referensi dan ide baru tentang pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* dan mengembangkan semangat memajukan keilmuan yang komparatif dan mengembangkan kebijakan dalam menyusun strategi belajar serta kurikulum sekolah untuk menciptakan aturan yang tepat sehingga berdampak positif bagi peserta didik di masa depan.

b. Bagi Guru

Kajian ini didedikasikan sebagai informasi tambahan terkait pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa di kelas X materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

c. Bagi Peneliti-Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *self esteem* dan kemampuan *multiple representation mathematical*.

2. Signifikansi Teoritis

Kajian ini bermanfaat secara teoritis dalam konteks tentang pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa di kelas X pada materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022. Manfaat teoritis penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti mencoba untuk menyelidiki konsep teoritis yang berkaitan dengan *self esteem* dan pengaruhnya terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa dalam pembelajaran matematika materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai upaya mengembangkan dan menambah pengetahuan serta pemahaman terkait pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan kemampuan *multiple representation mathematical* siswa di kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banajrmasin.
- c. Kajian ini diharapkan dapat mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan *self esteem* dan kemampuan *multiple representation mathematical* untuk melengkapi data yang belum disajikan dalam penelitian sebelumnya serta sebagai alternatif dan referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain dalam memahami pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh yakni kekuatan yang ada ataupun timbul dari sesuatu (seseorang atau benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan atau tindakan seseorang.¹⁵ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang disebabkan oleh faktor *self esteem* memberikan perubahan terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma di SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

2. *Self esteem*

Self esteem merupakan sebuah bagian dari sikap seseorang yang mengacu pada evaluasi emosional subjektif seperti menilai perilaku, kapasitas, dan atribut terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan dalam rentang dimensi secara positif atau negatif yang didasarkan pada persepsi perasaan, perasaan tentang seberapa “layak” atau berharga atau mampu mengatasi suatu masalah serta merasa berharga sebagai seorang pribadi dan terlihat bernilai.

3. Kemampuan *Multiple Representation Mathematical*

¹⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2012), 849.

Kemampuan *Multiple representation mathematical* adalah praktik siswa dalam merepresentasikan kembali konsep yang sama dalam bentuk yang berbeda sebagai pelengkap, pembatas interpretasi, pembentuk pemahaman secara mendalam yang meliputi verbal, grafik, dan numerik serta representasi kembali pemaparan siswa terhadap konsep yang sama.

4. Eksponensial dan Logaritma

Eksponensial dan logaritma merupakan materi yang diajarkan pada jenjang SMA di kelas X semester ganjil. Materi eksponensial dan logaritma yang diajarkan di kelas X mencakup fungsi eksponensial, persamaan dan pertidaksamaan eksponensial, sifat-sifat persamaan dan pertidaksamaan ekponensial, fungsi logaritma, persamaan dan pertidaksamaan logaritma, sifat-sifat persamaan dan pertidaksamaan logaritma, serta pengaplikasian fungsi eksponensial dan logaritma. Adapun materi ekponensial dan logaritma dalam penelitian ini yaitu aplikasi fungsi eksponen dan logaritma dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan variabel penelitian yang akan peneliti teliti yakni:

1. Debby Nurhayati pada tahun 2020 hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh *self esteem* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.¹⁶ Persamaan penelitian Debby dengan peneliti adalah sama-sama mengukur

¹⁶Debby Nurhayati, "Pengaruh *Self Esteem* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja," ...: 58.

- variabel penelitian *self esteem* dalam pembelajaran matematika dan jumlah variabel serta teknik analisis data yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah peneliti mengukur variabel terikat yaitu kemampuan *multiple representation mathematical*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Debby mengukur tentang variabel terikat yakni pemahaman konsep matematika.
2. Eka Puspita Sari tahun 2021 dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *multiple* representasi terhadap *higher order thinking skills* dan kemandirian belajar.¹⁷ Persamaan penelitian Puspita dengan peneliti adalah sama-sama memuat isi *multiple* representasi. Perbedaannya adalah dari jumlah variabel, di mana Puspita menggunakan tiga variabel penelitian sedangkan peneliti dua variabel penelitian.
 3. Endah Hardiyarningsih tahun 2017 yang menyimpulkan bahwa kemampuan representasi *multiple* matematis siswa secara keseluruhan masih relatif rendah. Kemampuan representasi *multiple* matematis siswa berbeda berdasarkan jenis kelamin, dengan rata-rata kemampuan representasi *multiple* matematis siswa perempuan lebih tinggi dari pada rata-rata siswa laki-laki. Sedangkan dari sisi indikator, indikator *real script* berkorelasi positif dengan *written symbols* dan *pictures or diagram*. Indikator *written symbols* berkorelasi positif dengan *pictures or diagrams*.¹⁸ Persamaan penelitian Endah dengan peneliti adalah

¹⁷Eka Puspita Sari, "Pengaruh Model Multipel Representasi terhadap Higher Order Thinking Skills dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Biologi," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (2021): 111.

¹⁸Endah Hardiyarningsih, "Analisis Kemampuan Representasi Multiple Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Selatan," *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017): 106.

sama-sama meneliti tentang kemampuan *multiple representation mathematical*. Perbedaannya adalah penelitian Endah dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sementara peneliti dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lain adalah peneliti menganalisis hubungan kausalitas *self esteem* terhadap kemampuan *multiple representation mathematical*, sementara penelitian Endah hanya mendeskripsikan kemampuan *multiple representation mathematical*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian atau kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya yang berguna untuk pengambilan keputusan.¹⁹ Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih bersifat pendugaan dan harus dibuktikan kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : *Self esteem* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa di kelas X dalam pembelajaran matematika pada materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

H_1 : *Self esteem* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *multiple representation mathematical* siswa di kelas X dalam pembelajaran

¹⁹M.A. Zakariah dan V. Afriani, *Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Kuantitatif* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2021), 25.

matematika pada materi eksponensial dan logaritma SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan mempermudah pembaca memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

Bab I pendahuluan memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir meliputi: *self esteem*, indikator *self esteem*, *multiple representation mathematical*, indikator *multiple representation mathematical*, eksponensial dan logaritma, serta kerangka pikir.

Bab III metode penelitian mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V diakhiri dengan simpulan dan rekomendasi.